

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MELALUI PENDEKATAN *EXPERIENTIAL LEARNING*
DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI MTs NEGERI BATANG**



**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MELALUI PENDEKATAN *EXPERIENTIAL LEARNING*
DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI MTs NEGERI BATANG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

**HAKUN MUBIN
NIM. 50224040**

Pembimbing :

**Prof.Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag
NIP.19710115 199803 1 005**

**Dr. Moh SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001**

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini merupakan karya asli penulis dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik, baik sarjana maupun magister, di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali yang telah dicantumkan sebagai sumber rujukan dan dituliskan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan apabila di kemudian hari terbukti tidak benar, penulis bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Pekalongan, 3 Maret 2026

Yang membuat pernyataan,


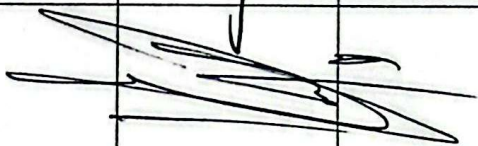


Hakun Mubin
NIM. 50224040

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hakun Mubin
NIM : 205224040
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI
PENDEKATAN EXPERENTIAL LEARNING
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI
MTs NEGERI BATANG

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian
Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag NIP.19710115 199803 1 005		
Pembimbing 2	Dr. H. Slamet Untung, M.Ag NIP.19670421 199603 1001		

Pekalongan, 01 Maret 2026

Mengetahui:
a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. Abdul Khobir, M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141
Telp. (0285) 412575 www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI MTs NEGERI BATANG yang disusun oleh:

Nama : Hakun Mubin
NIM : 50224040
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 13 Maret 2026

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag NIP. 19730112 200003 1 001		6/4 2026
Sekretaris Sidang	Dr. Rahmi Anekasari, M.Pd.I. NIP. 19800213 200912 2 003		1/4 2026
Penguji Utama	Dr. Ahmad Ta`rifin, M.A NIP. 19751020 200501 1 002		31/3 2026
Penguji Anggota	Dr. Nurlaila Ana, M.Pd. NIP. 19740204 199802 2 004		31/3 2026

Mengesahkan
Direktur



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710113 199803 1 005

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap. Contoh :

نزل = *nazzala* بهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis i, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing- masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis i seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*

Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
- b. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

- a. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
- b. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof,(,) seperti شيء ditulis *syai'un*.
- c. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
- d. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
- b. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*

MOTTO

“Sesungguhnya orang-orang yang berilmu dan mengamalkannya adalah cahaya bagi dirinya dan lingkungannya.”

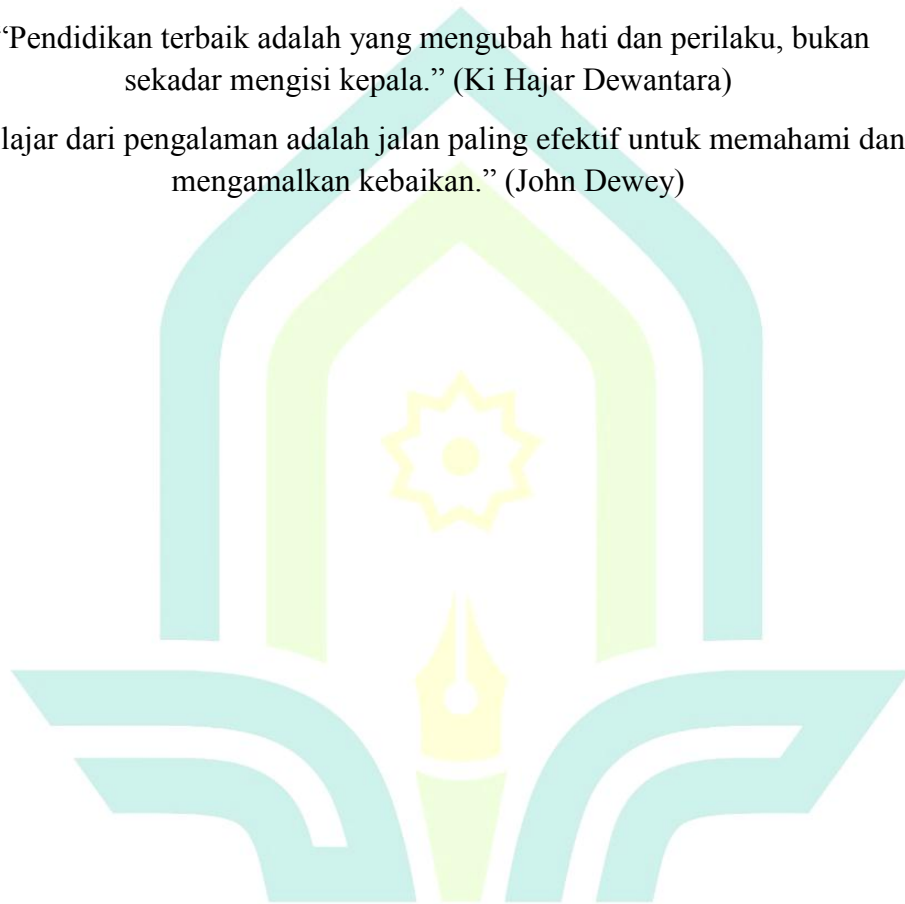
(QS. Al-Baqarah: 269)

“Kemuliaan seseorang terletak pada ilmu dan amalnya” (Ali ibn Abi Talib)

“Perubahan akhlak dimulai dari pengalaman, direnungkan, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.” (Inspirasi dari prinsip experiential learning)

“Pendidikan terbaik adalah yang mengubah hati dan perilaku, bukan sekadar mengisi kepala.” (Ki Hajar Dewantara)

“Belajar dari pengalaman adalah jalan paling efektif untuk memahami dan mengamalkan kebaikan.” (John Dewey)



PERSEMBAHAN

Tesis ini ananda pesembahkan teruntuk,

1. Untuk ayah, ibu serta mertua yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam
2. Istriku tercinta (Rochmatun Azilah, S.Pd) yang sudah memberikan suport serta do'anya.
3. Anaku tersayang Muhammad Irsyadul Irsyad dan Sheila Hasina yang memberikan hiburan ketika jenuh dalam pembuatan tesis.
4. Keluarga besar pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya
5. Semua sahabat-sahabatku yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
6. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Aamiin...
7. Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu.

ABSTRAK

Hakun Mubin, NIM. 50224040. 2025. Pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan *Experiential Learning* dalam Pembinaan Akhlak di MTs Negeri Batang. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. (2) Moh Slamet Untung, M.Ag.

Kata Kunci: *Experiential learning*, pembelajaran Akidah Akhlak, pembinaan akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak berperan dalam membentuk keimanan dan akhlak siswa, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga sikap dan perilaku. Namun, di MTs Negeri Batang pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga keterlibatan peserta didik terbatas dan pemaknaan nilai akhlak belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan partisipatif, seperti *experiential learning*, yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan utama, yaitu: (1) Bagaimana implementasi pendekatan *experiential learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Batang? (2) Bagaimana kontribusi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *experiential learning* terhadap pembinaan akhlak siswa? (3) Bagaimana hasil evaluasi terhadap penerapan pendekatan *experiential learning* dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Batang?

Penelitian Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pendekatan *experiential learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, menganalisis kontribusinya terhadap pembinaan akhlak siswa, serta mengkaji pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di MTs Negeri Batang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *experiential learning* melalui praktik ibadah, simulasi moral, refleksi, dan pembiasaan perilaku Islami meningkatkan keaktifan siswa serta mendorong mereka menginternalisasikan dan mempraktikkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi juga menunjukkan peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun, meskipun masih terdapat kendala pada perencanaan, waktu, dan sarana. Secara umum, pendekatan ini terbukti efektif dalam memperkuat pembinaan akhlak siswa secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Hakun Mubin, Student ID 50224040. 2025. *Aqidah Akhlak Learning through the Experiential Learning Approach in Moral Development at MTs Negeri Batang*. Master's Thesis, Master Program of Islamic Religious Education, Graduate School of Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Advisors: (1) Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. (2) Moh Slamant Untung, M.Ag.

Keywords: Experiential learning, Aqidah Akhlak learning, moral development

Learning of Aqidah Akhlak plays an important role in shaping students' faith and character, not only in the cognitive aspect but also in attitudes and behavior. However, at MTs Negeri Batang, learning is still dominated by lecture methods, resulting in limited student participation and less optimal internalization of moral values. Therefore, a more contextual and participatory approach is needed, such as experiential learning, which integrates cognitive, affective, and psychomotor aspects..

Based on this background, the research formulates three main questions: (1) How is the experiential learning approach implemented in Aqidah Akhlak learning at MTs Negeri Batang? (2) How does the implementation of experiential learning-based Aqidah Akhlak instruction contribute to students' moral development? (3) What are the evaluation results of applying the experiential learning approach in students' moral development at MTs Negeri Batang.

This research aims to describe the implementation of the experiential learning approach in the Akidah Akhlak (Islamic Theology and Ethics) subject, analyze its contribution to students' moral development, and examine its execution within the learning process. This study employs a qualitative approach with a case study design at MTs Negeri Batang. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then systematically analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results indicate that the implementation of experiential learning-through worship practices, moral simulations, reflections, and the habituation of Islamic behaviors-increases students' active participation and encourages them to internalize and practice moral values in their daily lives. The evaluation also demonstrates an improvement in discipline, responsibility, and politeness, although constraints remain regarding planning, time management, and facilities. Overall, this approach has proven effective in strengthening students' continuous moral development.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul ” *Pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan Experiential Learning dalam Pembinaan Akhlak di MTs Negeri Batang*”

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zarenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Khobir, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan..
4. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.

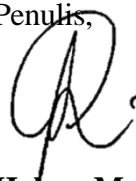
5. Bapak Dr. Moh Slamet Untung, M.Ag. Selaku pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
6. Bapak Maskur selaku Kepala Madrasah MTs Negeri Batang beserta para guru atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Bapak/Ibu guru informan lainnya atas kesediaan memberikan bantuan, data, informasi, dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar
8. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Orang tua, saudara dan sahabatku semua yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
10. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Penulis menyampaikan terima kasih dan doa Jazakumullahu khairan katsiran, semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan memperoleh balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin..

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 7 Maret 2026

Penulis,



Hakun Mubin
NIM. 50224040

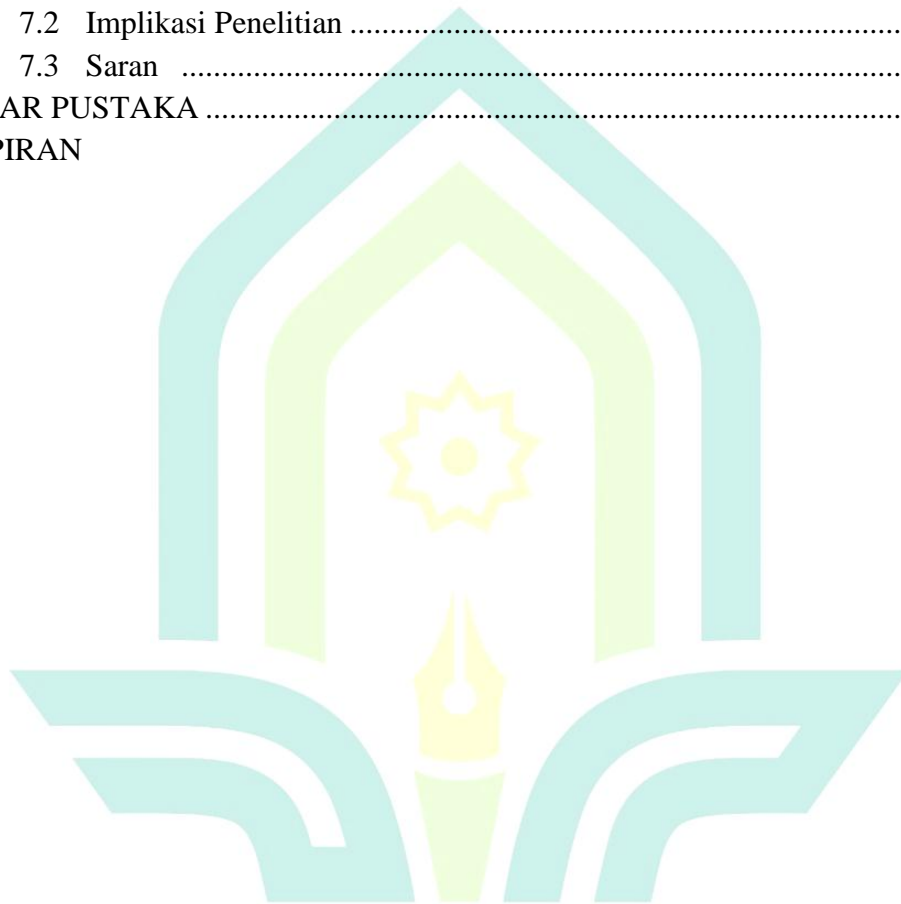
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 <i>Grand Theory</i>	10
2.2.1 <i>Experiential Learning</i>	10
2.2.2 Pembinaan Akhlak.....	11
2.3 <i>Middle Theory</i>	17
2.3.1 Teori Pendidikan dalam Pembelajaran.....	17
2.4 Penelitian Terdahulu	20
2.4 Kerangka Bepikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Latar Penelitian	32
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Keabsahan Data.....	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
3.7 Teknik Simpulan Data.....	48

BAB IV GAMBARAN UMUM	49
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.2 Sejarah Singkat MTs Negeri Batang	50
4.3 Profil MTs Negeri Batang	51
4.4 Keadaan Guru	53
4.5 Keadaan Siswa	55
4.6 Sarana dan Prasarana Madrasah	56
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	58
5.1 Penerapan Pendekatan <i>Experiential Learning</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	58
5.1.1 Perencanaan Pelaksanaan Pendekatan <i>Experiential Learning</i> dalam kurikulum <i>Deep leaning</i> berbasis kurikulum cinta	58
5.1.2 Identifikasi Tujuan Pembelajaran	61
5.1.3 Rancangan Strategi dan Instrumen Pembelajaran	62
5.1.4 Perencanaan Jadwal Pembelajaran	64
5.1.5 Pelaksanaan Penerapan Pendekatan <i>Experiential Learning</i>	66
5.2 Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Pendekatan <i>Experiential Learning</i> dalam Pembinaan Akhlak di MTs Negeri Batang 70	
5.2.1 Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis pengalaman (<i>eksperiential learning</i>) sebagai Sarana Internalisasi Nilai Akhlak	70
5.2.2 Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembinaan Akhlak melalui <i>Experiential Learning</i>	72
5.2.3 Keterlibatan Aktif Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak	73
5.2.4 Integrasi Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	74
5.2.5 Refleksi Pengalaman dan Dampaknya terhadap Perubahan Sikap Siswa	75
5.3 Evaluasi Pelaksanaan Pendekatan <i>Experiential Learning</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembinaan Akhlak Siswa MTs Negeri Batang	76
5.3.1 Evaluasi Ketercapaian Tujuan dan Proses Pembelajaran	77
5.3.2 Evaluasi Strategi, Penilaian, dan Dampak terhadap Sikap Siswa	77
5.3.3 Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan dan Evaluasi Pembinaan Akhlak	79

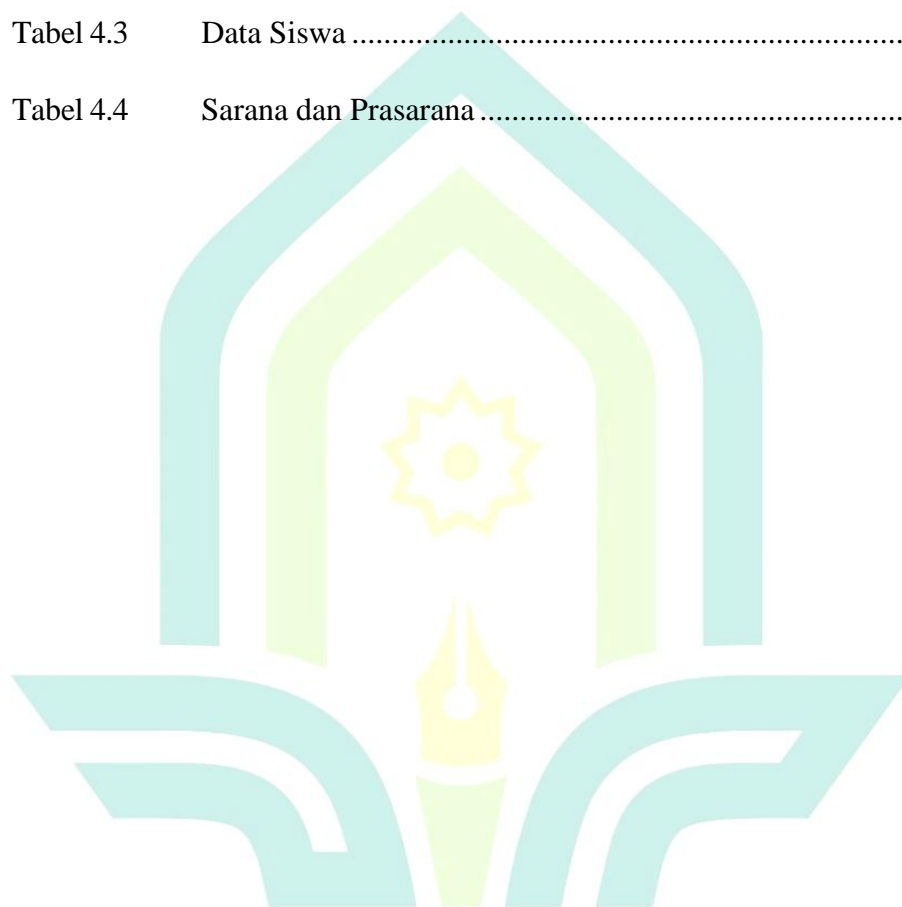
5.3.4	Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendekatan <i>Experiential Learning</i>	81
5.3.5	Upaya Tindak Lanjut dan Perbaikan Pembinaan Akhlak Siswa	82
BAB VI PEMBAHASAN.....		84
6.1	Penerapan Pendekatan <i>Experiential Learning</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Batang	84
6.1.1	Perencanaan Pendekatan <i>Experiential Learning</i> Dalam Kurikulum <i>Deep leaning</i> berbasis kurikulum cinta	84
6.1.2	Pelaksanaan Pendekatan <i>Experiential Learning</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	87
6.1.3	Implikasi Penerapan <i>Experiential Learning</i> terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik.....	88
6.1.4	Identifikasi Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pendekatan <i>Experiential Learning</i>	91
6.1.5	Rancangan Strategi dan Instrumen Pembelajaran dalam Pendekatan <i>Experiential Learning</i>	92
6.1.6	Perencanaan Jadwal Pembelajaran dalam Pendekatan <i>Experiential Learning</i>	93
6.1.7	Pelaksanaan Penerapan Pendekatan <i>Experiential Learning</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	95
6.2	Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Pendekatan <i>Experiential Learning</i> dalam Pembinaan Akhlak di MTs Negeri Batang	97
6.2.1	Akidah Akhlak Berbasis Pengalaman sebagai Sarana Internalisasi Nilai Akhlak.....	97
6.2.2	Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembinaan Akhlak melalui <i>Experiential Learning</i>	99
6.2.3	Keterlibatan Aktif Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak.....	101
6.2.4	Integrasi Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	102
6.2.5	Refleksi Pengalaman sebagai Penguat Pembentukan Akhlak Peserta Didik.....	103
6.3	Evaluasi Pelaksanaan Pendekatan <i>Experiential Learning</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembinaan Akhlak Siswa MTs Negeri Batang	107
6.3.1	Evaluasi Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	109

6.3.2 Evaluasi Strategi, Penilaian, dan Dampak terhadap Sikap Siswa	113
6.3.3 Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan dan Evaluasi Pembinaan Akhlak	116
6.3.4 Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendekatan <i>Experiential Learning</i>	119
6.3.5 Upaya Tindak Lanjut dan Perbaikan Pembinaan Akhlak Siswa	122
BAB VII SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	125
7.1 Simpulan	125
7.2 Implikasi Penelitian	127
7.3 Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	



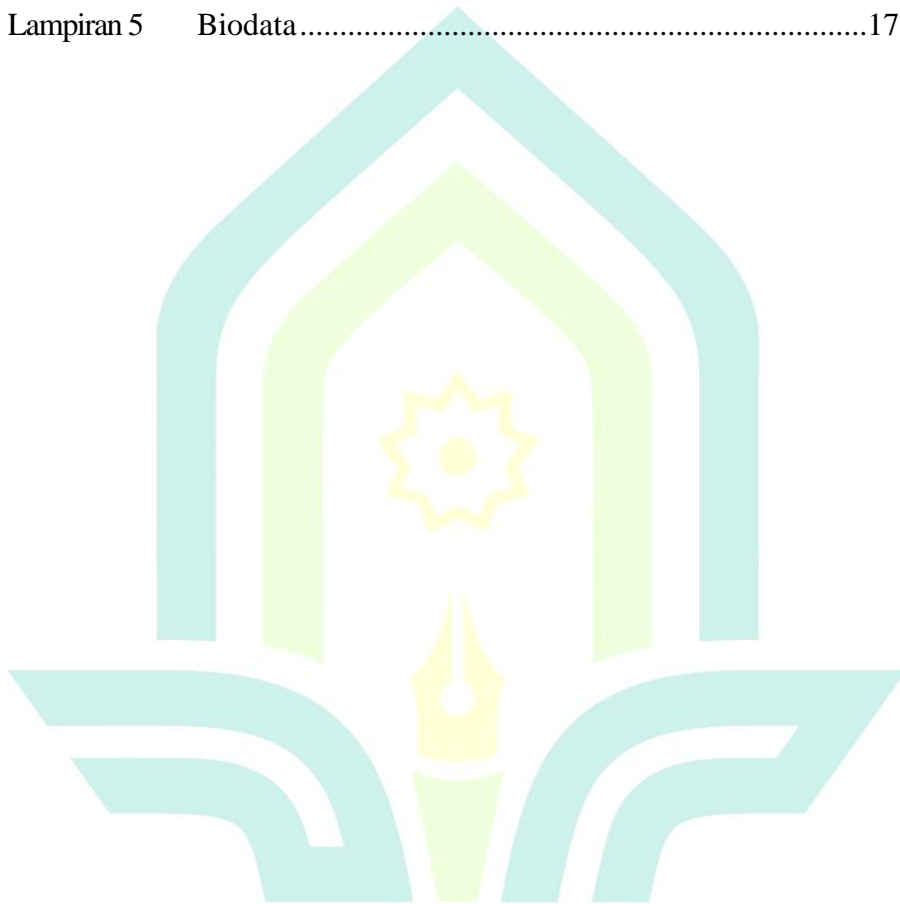
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 2.2	Kerangka Berfikir.....	30
Tabel 4.1	Data Guru.....	53
Tabel 4.2	Tenaga Kependidikan.....	55
Tabel 4.3	Data Siswa.....	56
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP	137
Lampiran 2	Penilaian / LKPD	140
Lampiran 3	Pedoman Wawancara.....	145
Lampiran 4	Dokumentasi Wawancara	168
Lampiran 5	Biodata.....	173



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kreativitas berpikir, membangun pengetahuan baru, menguasai materi, dan mendorong individu menjadi lebih mandiri dan kompeten (Suryawati, 2016). Dalam pandangan modern, belajar tidak lagi diartikan hanya sebagai kegiatan mengingat, melainkan sebagai proses aktif yang menekankan perubahan perilaku melalui pengalaman langsung dan refleksi (Ginanjari & Kurniawati, 2020). Proses ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Dalam pendidikan Islam, pembelajaran bertujuan membentuk kepribadian secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga pada pembinaan iman dan akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak berperan penting dalam membentuk pribadi muslim yang beriman dan berperilaku sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadis. (Ginanjari & Kurniawati, 2020).

Secara konseptual, Akidah Akhlak mencakup dua pilar utama. Pertama, *aqidah*, yang merupakan pusat keyakinan Islam. Menurut Al-Ghazali, aqidah yang tertanam akan menumbuhkan keyakinan bahwa hanya Allah SWT yang berkuasa mutlak, sedangkan makhluk hanyalah ciptaan-Nya. Abdullah Azzam mendefinisikan aqidah sebagai keimanan terhadap enam rukun iman yang

menjadi landasan hidup seorang muslim. Kedua, *akhlak*, yang secara etimologis berasal dari kata *khuluq* (budi pekerti). Al-Qur'an menggambarkan keluhuran akhlak Rasulullah SAW sebagai teladan utama sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar memiliki budi pekerti yang agung." (Q.S. al-Qalam: 4).

Para ulama memperdalam makna akhlak ini. Al-Ghazali memandangnya sebagai watak yang tertanam kuat dalam jiwa sehingga mendorong tindakan secara sadar dan spontan (Suryawati, 2016). Pandangan tersebut sejalan dengan Ahmad Amin yang mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan hingga menjadi karakter seseorang (Fatimatuzahroh, Nurteti, & Koswara, 2019). Sementara itu, Ali Abdul Halim Mahmud menambahkan bahwa akhlak mencakup karakter bawaan sejak lahir maupun yang dibentuk melalui latihan hingga menjadi kebiasaan. Menurut Yunahar Ilyas, akhlak mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan. (Suryawati, 2016).

Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menanamkan pengetahuan tentang keimanan, tetapi juga membiasakan perilaku mulia agar siswa mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada praktiknya di MTs Negeri Batang masih terdapat kesenjangan antara tujuan tersebut dan pelaksanaan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Fajar Hadi, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, mengungkapkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan tertulis. Fokus pembelajaran sering kali berhenti pada aspek kognitif, seperti menghafal dalil atau menjawab soal ujian. Menurut beliau,

“Siswa sudah tahu bahwa kompetensi kepribadian seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun itu bagian dari akhlak, tetapi dalam praktiknya masih banyak yang belum bisa menerapkannya secara konsisten.” (Wawancara: Fajar Hadi, S.Pd.I).

Siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak secara nyata dalam kehidupan mereka.

Urgensi penelitian ini semakin mendesak jika melihat fenomena krisis moral remaja di tingkat nasional. Laporan KPAI (2024) mencatat peningkatan kasus perundungan (*bullying*) dan pelanggaran etika digital yang mengkhawatirkan di kalangan pelajar. Fenomena ini juga terpotret secara spesifik di MTs Negeri Batang, di mana data observasi awal menunjukkan sekitar 15-20% siswa masih memerlukan pengawasan intensif terkait budaya sapa (5S), kesantunan berbahasa, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah harian di lingkungan madrasah. Kondisi ini menandakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya mampu menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa secara mendalam.

Guna Guna mengatasi persoalan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif, salah satunya melalui pendekatan *experiential learning*. Pendekatan ini menekankan bahwa

pengetahuan terbentuk melalui pengalaman nyata dan refleksi (Anggreni, 2020). Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, *experiential learning* memungkinkan siswa tidak hanya menghafal dalil, tetapi juga mengalami dan menghayati nilai-nilai akhlak melalui praktik langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong internalisasi nilai.

Selain itu, pendekatan ini mampu mengatasi pembelajaran yang cenderung kognitif dengan melibatkan siswa secara aktif serta mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun demikian, penerapannya di MTs Negeri Batang masih menghadapi kendala seperti perencanaan, keterbatasan waktu, dan adaptasi kurikulum. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pelaksanaannya serta merumuskan model pembelajaran berbasis pengalaman yang lebih efektif dan kontekstual dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya efektif dalam membina akhlak siswa.

Meskipun siswa memahami nilai-nilai moral Islam, penerapannya dalam perilaku sehari-hari belum konsisten, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan sikap.

2. Proses pembelajaran masih berorientasi pada aspek kognitif dan metode konvensional.

Berdasarkan wawancara dengan Fajar Hadi, S.Pd.I, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan tertulis. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, bereksperimen, atau mengalami langsung nilai-nilai akhlak dalam kegiatan nyata.

3. Pendekatan *experiential learning* belum diterapkan secara optimal dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Guru menghadapi kendala dalam perencanaan kegiatan berbasis pengalaman, pengelolaan waktu, serta keterbatasan sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual dan partisipatif.

4. Belum adanya evaluasi yang komprehensif mengenai kontribusi penerapan *experiential learning* dalam membina akhlak siswa.

Meskipun pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan keterlibatan dan pemaknaan belajar siswa, namun belum dilakukan kajian mendalam mengenai sejauh mana penerapan *experiential learning* berpengaruh terhadap pembinaan akhlak di MTs Negeri Batang.

5. Perlu adanya upaya integrasi antara pembelajaran berbasis pengalaman dan tujuan pembinaan akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak idealnya tidak hanya mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri dan karakter Islami melalui pengalaman langsung yang bermakna. Oleh karena

itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji hubungan antara penerapan *experiential learning* dengan pembinaan akhlak siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, pembatasan masalahnya difokuskan pada:

1. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Batang, khususnya dalam pembinaan akhlak siswa melalui penerapan pendekatan *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman).
2. Fokus penelitian terbatas pada proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang meliputi:
 - a) Perencanaan penerapan pendekatan *experiential learning* oleh guru;
 - b) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung siswa;
 - c) Evaluasi hasil pembelajaran yang berhubungan dengan perkembangan dan pembinaan akhlak siswa.
3. Subjek penelitian dibatasi pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak (Fajar Hadi) dan siswa MTs Negeri Batang yang mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pada tahun pelajaran berjalan.
4. Aspek akhlak yang dikaji difokuskan pada nilai-nilai akhlak yang tampak dalam perilaku keseharian siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kejujuran, yang relevan dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

Penelitian ini tidak membahas seluruh kurikulum PAI, tetapi berfokus pada pengaruh penerapan *experiential learning* terhadap efektivitas pembinaan akhlak siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang, perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan *experiential learning* dalam di MTs Negeri Batang?
2. Bagaimana kontribusi pendekatan *experiential learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa di MTs Negeri Batang?
3. Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Pendekatan *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembinaan Akhlak Siswa MTs Negeri Batang

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan *experiential learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Batang.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana guru Akidah Akhlak merancang dan menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Menganalisis kontribusi penerapan *experiential learning* terhadap pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Batang.

Tujuan ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan *experiential learning* dapat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengevaluasi hasil pelaksanaan pendekatan *experiential learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Batang.

Penelitian ini juga bertujuan menilai efektivitas pendekatan *experiential learning* dalam membentuk perilaku dan karakter religius siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. **Kemanfaatan Secara Teoritis**
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengetahuan mengenai penerapan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang.
 - b. Untuk menambah pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis pengalaman pada mata pelajaran

Aqidah Akhlak, yang akan memperkaya kajian teori tentang penerapan pendekatan ini di MTsN Batang.

2. Kemanfaatan Secara Praktis

a. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat umum, terutama orang tua dan lingkungan sekitar madrasah. Dengan pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis pengalaman, siswa akan lebih mudah mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan menciptakan generasi muda yang berakidah kuat, berakhlak mulia, dan bisa menjadi teladan di masyarakat.

b. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang, mengimplementasikan, dan menilai pembelajaran berbasis *experiential learning* agar lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak pada peserta didik, sekaligus menunjang pencapaian tujuan pendidikan madrasah secara maksimal Rumusan Masalah.

BAB VII

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

7.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pendekatan *experiential learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Batang, dapat disimpulkan dalam tiga sub tema utama sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *experiential learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Batang telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Perencanaan pembelajaran dirancang dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mengacu pada siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung melalui kegiatan pra pembelajaran, inti, dan penutup dengan menempatkan pengalaman belajar sebagai pusat proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi, simulasi, praktik nilai, dan refleksi sehingga siswa terlibat secara aktif, partisipatif, dan kontekstual.
2. Efektivitas *Experiential Learning* terhadap pembinaan Akhlak siswa
3. Penerapan pendekatan *experiential learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Batang yang terintegrasi dengan prinsip *deep learning* berbasis kurikulum cinta telah dirancang secara sistematis dan tidak sekadar bersifat administratif, melainkan berorientasi pada

pembentukan pengalaman belajar yang bermakna. Proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik sekaligus kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman akidah (iman) yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang kontekstual berperan sebagai landasan utama dalam pembinaan akhlak, sehingga nilai-nilai keimanan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku nyata, seperti sikap jujur, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kebaruan penelitian ini terletak pada terwujudnya keterpaduan antara pemahaman akidah, pengalaman belajar, dan praktik akhlak dalam kehidupan sehari-hari, yang mendorong terbentuknya kesadaran reflektif serta perubahan perilaku peserta didik secara berkelanjutan. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan keberagaman karakter siswa, secara umum pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

4. Evaluasi pelaksanaan pendekatan *experiential learning* dilakukan secara *komprehensif* melalui penilaian kognitif dan penilaian autentik, seperti observasi perilaku, jurnal refleksi, dan pemantauan sikap keseharian siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman nilai dan perubahan perilaku nyata. Keberhasilan pendekatan ini didukung oleh budaya madrasah yang religius, lingkungan belajar yang

kondusif, serta dukungan kebijakan kepala madrasah yang memperkuat *hidden curriculum* melalui pembiasaan dan keteladanan. Namun demikian, pelaksanaan juga menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik siswa, dan keterbatasan sarana pendukung. Oleh karena itu, tindak lanjut dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru, penyempurnaan metode pembelajaran, penguatan pembiasaan akhlak, serta pengembangan sistem evaluasi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan *experiential learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Batang efektif dalam mendukung pembinaan akhlak siswa. Pendekatan ini mampu mengintegrasikan pengalaman belajar, refleksi, pembiasaan, dan evaluasi autentik sehingga nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap dan perilaku nyata peserta didik secara berkelanjutan.

7.2. Implikasi Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pendekatan *experiential learning* memiliki relevansi yang signifikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya dalam proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan efektif dalam mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Hal ini menguatkan

teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh David A. Kolb, bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik mengalami, merefleksikan, memahami, dan menerapkan pengalaman tersebut secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini memperkaya khazanah teori pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran Akidah Akhlak, dengan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman selaras dengan prinsip pembiasaan (*ta'wīd*), keteladanan (*uswah*), dan refleksi moral dalam tradisi pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya *normatif-doktrinal*, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru, kepala madrasah, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif. Guru dapat merancang pembelajaran yang berpusat pada pengalaman siswa melalui diskusi, simulasi, praktik nilai, dan refleksi terarah, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat secara emosional maupun intelektual dalam proses pembelajaran.

Bagi madrasah, penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan sistem, budaya sekolah yang religius, serta kebijakan yang mendorong

pembiasaan akhlak secara konsisten sebagai bagian dari *hidden curriculum*. Evaluasi autentik melalui observasi sikap dan jurnal refleksi juga dapat dijadikan alternatif penilaian yang lebih komprehensif dibandingkan penilaian kognitif semata.

Dengan demikian, pendekatan *experiential learning* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran strategis dalam pembinaan akhlak siswa, asalkan didukung oleh pengelolaan waktu yang efektif, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana pendukung yang memadai agar implementasinya berjalan optimal dan berkelanjutan.

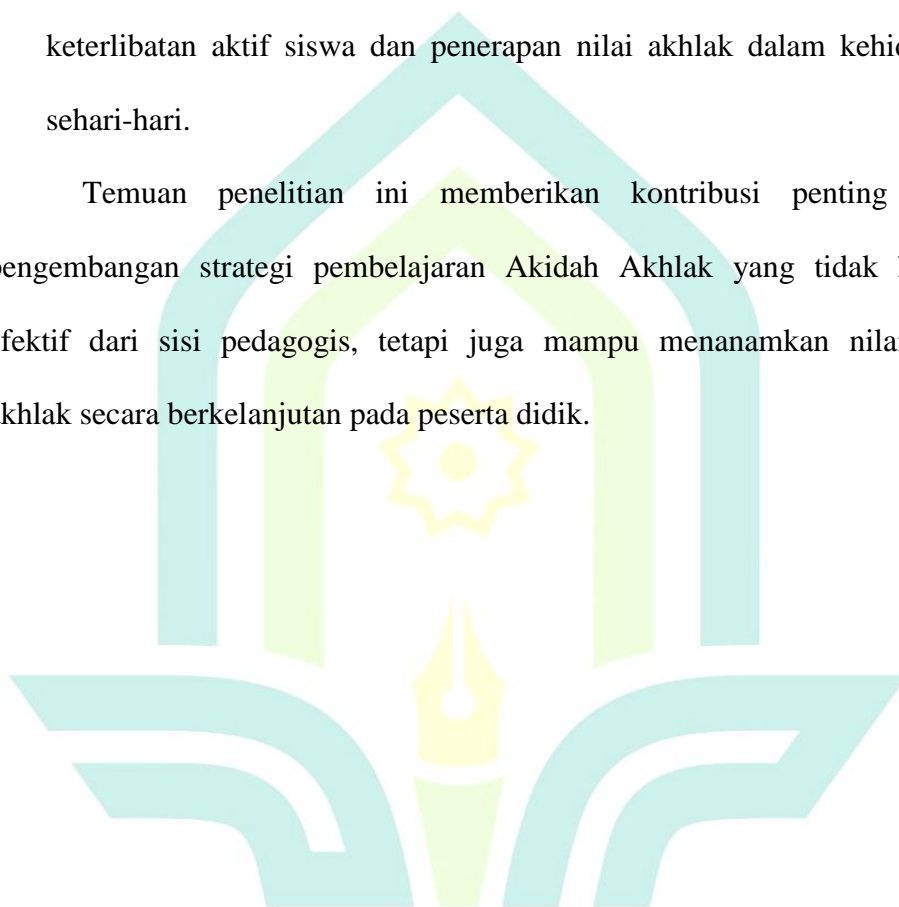
7.3. Saran

Penelitian ini hanya dilakukan pada MTs Negeri Batang dan berfokus pada penerapan pendekatan *experiential learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi pembelajaran di madrasah lain dengan karakteristik guru, siswa, dan sarana yang berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih bersifat kualitatif dan belum mengukur secara kuantitatif dampak langsung pembelajaran terhadap perubahan perilaku akhlak siswa.

1. Penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan di berbagai madrasah atau sekolah lain dengan karakteristik berbeda, serta dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur efektivitas *experiential learning* terhadap pembinaan akhlak secara lebih terukur.

2. Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam peran tahap refleksi dan metode pembelajaran lainnya dalam memperkuat internalisasi nilai akhlak, sehingga dapat memperoleh strategi pembelajaran yang lebih optimal.
3. Penelitian tambahan juga bisa meneliti pengaruh penggunaan media pembelajaran digital, audio-visual, atau praktik langsung terhadap keterlibatan aktif siswa dan penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya efektif dari sisi pedagogis, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai akhlak secara berkelanjutan pada peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- . (2017). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdullah Nashih Ulwan. (2012). *Tarbiyatul Aulad fil Islam*: Kairo: Dar al-Salam.
- Abdurrahman, M. (2020). “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Ahmad bin Hanbal. (2001). *Musnad Ahmad (Juz II)*. Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- Ahmad bin Hanbal. (t.t.). *Musnad Ahmad*. Beirut: Mu’assasah al-Risalah.
- Aisyah, Siti. (2020). “Pemanfaatan Pendekatan Experiential Learning dalam Pembelajaran Akhlak: Studi di Madrasah Tsanawiyah”. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā‘īl. *Al-Adab al-Mufrad*. Beirut: Dār al-Basyā’ir al-Islāmiyyah.
- Al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā‘īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Ghazali, *Ihya’ ‘Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Fikr, tt.).
- Al-Ghazali, Imam. (1996). “*Membersihkan hati dari akhlak yang tercela*”. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Ghazali. (2005). “*Ihya’ ‘Ulum al-Din*”. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Ghazali. (2011). *Ihya’ Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Qur’an al-Karim. Surah Asy-Syams (91): 7–10.
- Amelia, Dinda. (2022). “Model Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Pendekatan Experiential Learning di Madrasah Tsanawiyah”. *Tesis*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aminah, S. & Kurniawati, R. (2019). “*Model Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah*”. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aristoteles. (2009). “*Nicomachean Ethics*”. Trans W.D. Ross (Oxford: Oxford University Press).

- Asip (2020) “*Pengembangan Diklat Jarak Jauh Online Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Experiential Learning di Balai Diklat Keagamaan Jakarta*” Disertasi Universitas Negeri Jakarta
- Athiyah, Muhammad al-Abrasyi, (1970). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- At-Tirmizī, Muḥammad bin ‘Īsā. *Sunan at-Tirmizī*. Beirut: Dār al-Fikr
- At-Tirmizī, Muḥammad bin ‘Īsā. *Sunan at-Tirmizī*. Beirut: Dār al-Fikr **Imam At-Tirmidzi** dalam kitab *Sunan At-Tirmidzi*, no. 2459.
- Ausubel, David P Dalam Suyono & Hariyanto. (2016). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azizah, Nur. (2019). “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.
- Bentham, Jeremy. (1907) “*An Introduction to the Principles of Morals and Legislation*”. Oxford: Clarendon Press.
- Bisri Abdi dan Munawwir AF (1999) “*Kamus Indonesia- Arab, Arab-Indonesia Al-Bisri*” Surabaya: Pustaka Progressif.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: Longman.
- Bungin, B. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Daradjat, Zakiah. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. (2004) “*Ilmu Akhlak*” Jakarta: Rineka Cipta.
- David A. Kolb. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice-Hall.

- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York, NY: Macmillan.
- Dewey, John. (1938). *Experience and education*. New York: Macmillan.
- Fauzi, Ahmad, (2020). “Penerapan Experiential Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah”. *Tesis*, Universitas Negeri Jakarta.
- Freire, P. (2005). *Pedagogy of the oppressed* (30th anniversary ed.). New York, NY: Continuum.
- Gunawan, I. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar (2011) “*Proses Belajar Mengajar*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- HR. Bukhari no. 6465 dan Muslim no. 782.
- Ibnu Miskawaih. (2011). *Tahdzib al-Akhlak wa Tathir al-A’raq*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Iqbal, Muhammad. (2020). “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pengalaman terhadap Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah”. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kant, Immanuel. (1997). “*Groundwork of the Metaphysics of Morals*” trans. Mary Gregor, Cambridge: Cambridge University Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.
- Kohlberg, Lawrence. (1981). “*The Philosophy of Moral Development*”. New York: Harper & Row.
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2018). *The Experiential Educator*. EBLS Press.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning*
Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mahjuddin. (2009). “*Akhlak Tasawuf*”. Jakarta: Kalam Mulia.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miskawayh, Ibnu. (1968). "*Tahdzib al-Akhlaq*". Beirut: Dar al-Ma'arif.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, (2019). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, A. (2018). *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nata, Abuddin. (2016). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nur, Faisal, (2022). "*Eksperimen Pembelajaran Akhlak di Madrasah dengan Menggunakan Pendekatan Experiential Learning*". *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nuraeni, Rizka. (2019). "*Pendekatan Experiential Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah*." *Tesis*, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Prabowo, Hadiyanto. (2022). "*Pengembangan Pendidikan Akidah Akhlak melalui Pendekatan Experiential Learning di Madrasah Tsanawiyah*". *Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- Ramayulis, (2021). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rina M Sari, (2019). "Evaluasi Pendekatan Experiential Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah". *Jurnal Pendidikan Islam*.**

- Rosidin, (2021). Pendidikan Akhlak Perspektif Kontemporer. Malang: UIN Maliki Press.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, Quraish. (2007). *“Wawasan Al-Qur’an”* Bandung: Mizan
- Silberman, M. L. (2014). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Siti, Yuliana. (2021). “Peran Experiential Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D (Cet. ke-3)*. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2019). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kaleidoskop pendidikan nasional*. Jakarta: Kompas
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Woolfolk, Anita. (2016). *Educational Psychology*. Boston: Pearson Education

- Wulan, Fitriani. (2021). “Pengaruh Experiential Learning terhadap Penerapan Akhlak Mulia pada Siswa Madrasah Tsanawiyah”. *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Yani, Ahmad (2020). “Implementasi Model Experiential Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zaini, M. (2020). *Experiential Islamic Learning: Model Pembelajaran Akhlak Berbasis Pengalaman Spiritual*. *Jurnal Pendidikan Islam*,
- Zainuddin, M. (2017). “Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*.

